

**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PRIVASI KOMUNIKASI PADA REMAJA**  
Studi Kuantitatif Tentang Pengaruh Literasi Digital Instagram Terhadap Privasi Komunikasi Pada Remaja Di Garut Kota

**Elgia Srie Nurliyana Utami**  
**Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi *Public Relations***  
**Universitas Garut, Garut 44151, No. HP: 085603552698**  
**e-mail: [elgias26@gmail.com](mailto:elgias26@gmail.com)**

**Abstrak**

Di era digital yang berkembang pesat, pengelolaan informasi menjadi mudah dan cepat karena terciptanya media sosial yang memiliki jangkauan begitu luas. Informasi pribadi merupakan hal yang sangat penting dan perlu manajemen yang baik untuk membatasi antara informasi publik dan privat. Manajemen privasi yang tidak baik akan berdampak buruk pada kehidupan para pengguna Instagram apabila tak memperhatikan atau memahami literasi digital dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Literasi Digital terhadap *Informational (Psychological) privacy*, *Accessibility (Physical) Privacy*, dan *Expressive (Interactional) Privacy* pada remaja. Teori yang digunakan adalah teori CPM (Manajemen Privasi Komunikasi) dengan model Johari Window sebagai dasar dan penghubung literasi digital dengan privasi komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Jumlah populasi sebanyak 6.418 dengan sampel 376 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap privasi komunikasi yang meliputi indikator *Informational (Psychological) privacy* dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,627, *Accessibility (Physical) Privacy* dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,668, *Expressive (Interactional) Privacy* dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,657. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah dalam menggunakan media sosial oleh para remaja, literasi dalam digital membawa pengaruh penting terhadap mengkomunikasikan informasi pribadi ataupun cara manajemen privasi. Sejatinya, informasi yang hendak disebar akan mengalami proses pengaturan atau manajemen tentang mana yang ada dalam batas publik dan mana yang privat. Oleh karena itu, pemahaman literasi digital dalam penggunaan media sosial yang lain memiliki hubungan dalam literasi privasi.

**Kata Kunci** : Instagram, Literasi Digital, Media Sosial Remaja Di Garut Kota, Privasi, Privasi Komunikasi, Remaja Garut

## ***Abstract***

*In the rapidly developing digital era, information management is easy and fast because of the creation of social media that has such a wide reach. Personal information is very important and requires good management to limit between public and private information. Poor privacy management will have a negative impact on the lives of Instagram users if they don't pay attention to or understand digital literacy well. This study aims to analyze how much influence Digital Literacy has on Informational (Psychological) privacy, Accessibility (Physical) Privacy, and Expressive (Interactional) Privacy in adolescents. The theory used is the theory of CPM (Communication Privacy Management) with the Johari Window model as the basis and link between digital literacy and communication privacy. The research method used is quantitative with an associative approach. The data collection technique used was a questionnaire / questionnaire. The total population was 6,418 with a sample of 376 people. The results showed that there was a significant effect of digital literacy on communication privacy which included the Informational (Psychological) privacy indicator with a significance value of 0.000 and a correlation coefficient value of 0.627, Accessibility (Physical) Privacy with a significance value of 0.000 and a correlation coefficient value of 0.668, Expressive (Interactional ) Privacy with a significance value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.657. The conclusion from the research results is that in using social media by teenagers, digital literacy has an important influence on communicating personal information or how to manage privacy. In fact, the information that is to be disseminated will undergo a regulatory or management process about what is within the public boundary and which is private. Therefore, the understanding of digital literacy in other uses of social media has a relationship in privacy literacy.*

**Keywords :** *Instagram, Digital Literacy, Teenager's Social Media in Garut City, Privacy, Communication Privacy, Teenager in Garut*

## **I. PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, informasi bisa diakses dan didapatkan oleh setiap orang dengan mudah dan cepat. Perkembangan teknologi informasi ini mendorong manusia untuk mengolah informasi melalui media digital dengan baik dan mampu memanfaatkannya secara bijak, sehat, cermat serta patuh. Selain itu, dengan bantuan teknologi informasi yang terus berkembang, pengolahan informasi juga mengalami perkembangan dari media konvensional ke dalam media baru di dunia digital yang disebut dengan media sosial.

Media sosial juga merupakan sebuah platform media yang menjadi medium kerja sama di antara para pengguna yang menghasilkan konten (Nasrullah, 2018). Kemampuan dalam menggunakan media berbasis digital ini bisa membuat para pengguna mengakses dan menyebarkan informasinya dengan mudah. Bentuk-bentuk informasi yang tersedia bisa berupa gambar, tulisan dan video, baik yang bersifat publik maupun pribadi. Media sosial memungkinkan penggunaannya untuk menyebarkan informasi

personal/pribadi kepada pengguna lainnya, sehingga baik orang yang terdekat maupun orang asing bisa mengetahui informasi pribadi/personal tersebut. Oleh karena itu, selain kemampuan dalam menggunakan media sosial, para pengguna juga harus memperhatikan aspek privasi dan mampu memilih antara informasi yang bersifat publik dan bersifat pribadi. Dalam menggunakan media sosial, privasi merupakan tanggung jawab para penggunanya.

Media sosial terus berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi. Indonesia termasuk urutan ke-4 terbesar di dunia pengguna Instagram dan Facebook. Pada tahun 2018 lalu, terjadi kebocoran data privasi lebih dari 1 miliar para pengguna Facebook ke perusahaan pihak ketiga yang disebut skandal *Cambridge Analytica*. Kebocoran data tersebut tidak hanya menimpa Facebook, namun juga Twitter dan Google. Kebocoran data ini dapat diminimaliskan dengan memahami literasi digital yang baik hingga para penggunanya bisa memanajemen atau mengkomunikasikan privasinya dengan baik dan juga harus

memperhatikan pengelolaan informasi pribadi, akses privasi, serta pengekspresian diri terhadap informasi pribadi.

Teori yang relevan terkait pengaruh literasi digital Instagram terhadap privasi komunikasi pada remaja yaitu teori Manajemen Privasi Komunikasi. Teori Manajemen Privasi Komunikasi (*Communication Privacy Management/CPM*) dikembangkan oleh Sandra Petronio pada tahun 2002. Teori ini menjelaskan tentang keputusan mengenai apa yang akan diungkapkan dan apa yang harus dirahasiakan. Privasi adalah hal yang penting dalam pemisahan diri dengan orang lain. Ada lima asumsi lainnya yang diajukan di dalam teori Manajemen Privasi Komunikasi, yaitu : informasi privat, batasan privat, kontrol dan kepemilikan, sistem manajemen berdasarkan aturan, serta dialektika manajemen (West, 2012).

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap *Informational (psychological) privacy*, *Accessibility (physical) privacy*, dan *Expressive (interactional) privacy* pada remaja.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausalitas. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode dalam penelitian yang berdasarkan pada filsafat postivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan di mana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif, serta memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan di dalam penelitian. Sedangkan pendekatan asosiatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang bersifat menguji dan menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang dibagikan kepada sampel sebesar 376 orang yang diambil dari populasi sebesar 6.418 orang. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel berdasarkan

pertimbangan tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria dalam pemilihan responden adalah pengguna Instagram yang bersekolah di SMKN 1 Garut, SMAN 11 Garut, SMAN 6 Garut, dan SMAN 15 Garut.

Tabel 2.1

Jumlah Populasi Penelitian		
No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMKN 1 Garut	2.517
2.	SMAN 11 Garut	1.337
3.	SMAN 6 Garut	1.383
4.	SMAN 15 Garut	1.181
TOTAL		6.418

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil dari kuesioner yang diisi oleh sampel kemudian diolah menjadi data yang akan memaparkan temuan penelitian. Peneliti akan menguraikan pembahasan dari seberapa pengaruh literasi digital Instagram terhadap *Informational (psychological) privacy*, *Accessibility (physical) privacy*, dan *Expressive (interactional) privacy* pada remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yang signifikan.

Tabel 3.1

### Uji Hipotesis Literasi Digital (X) Terhadap *Informational (Psychological) Privacy* (Y1)

LITERASI DIGITAL	t	Sig.
	15.580	.000

Dependent Variabel: *Informational (Psychological) Privacy*

Berdasarkan tabel 3.1, nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Literasi Digital (X) yaitu 15,580, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yang telah dihitung melalui MS. Excel yaitu 1,966327. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $15,580 > 1,966327$  dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap *informational (psychological) privacy* pada remaja.

**Tabel 3.2**  
**Uji Hipotesis Literasi Digital (X) Terhadap**  
**Accessibility (Physical) Privacy (Y2)**

LITERASI	t	Sig.
DIGITAL	17.738	.000

Dependent Variabel: *Accessibility (Physical) Privacy*

Berdasarkan tabel 3.2, nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Literasi Digital (X) yaitu 17,376, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yang telah dihitung melalui MS. Excel yaitu 1,966327. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $17,376 > 1,966327$  dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap *accessibility (physical) privacy* pada remaja.

**Tabel 3.3**  
**Uji Hipotesis Literasi Digital (X) Terhadap**  
**Expressive (Interactional) Privacy (Y3)**

LITERASI	t	Sig.
DIGITAL	16.847	.000

Dependent Variabel: *Expressive (Interactional) Privacy*

Berdasarkan tabel 3.3, nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Literasi Digital (X) yaitu 16,874, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yang telah dihitung melalui MS. Excel yaitu 1,966327. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $16,874 > 1,966327$  dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap *expressive (interactional) privacy* pada remaja.

## Pembahasan

Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dari rumusan masalah penelitian ini adalah :

### 3.1 Pengaruh Literasi Digital (X) Terhadap Informational (Psychological) Privacy (Y1) Pada Remaja

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Informational (Psychological) Privacy*. Berdasarkan hasil analisis data, literasi digital (X) memiliki hubungan yang tinggi atau kuat terhadap *Informational (Psychological) Privacy* (Y1) dengan nilai korelasi sebesar 0,627. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi literasi digital yang dilakukan oleh remaja, maka akan semakin tinggi pula individu dalam menentukan sejauh mana informasi pribadi akan disebarluaskan pada orang

lain sehingga bisa memutuskan siapa saja yang berhak mendapatkan akses untuk informasi pribadinya (*Informational (Psychological) Privacy*).

Informasi yang bersifat privat sangat berarti bagi seseorang. Individu akan memutuskan untuk melakukan pembukaan informasi pribadi dengan mempertimbangkan berbagai kondisi terkait. Dalam penyebarannya, individu akan memperhatikan keintiman seperti fisik, psikologi, emosional dan perilaku untuk berlangsungnya pembukaan pribadi sehingga bisa menentukan bagaimana, kapan, serta sejauh mana informasi tentang diri individu akan disebarluaskan kepada orang lain (West, 2012). Hal ini juga diperkuat dengan rata-rata jawaban responden 3,6 yang menunjukkan bahwa responden (remaja) memahami jika literasi digital memiliki pengaruh serta memiliki hubungan yang kuat dengan *Informational (Psychological) Privacy* yang dilakukan remaja dalam menggunakan Instagram.

### 3.2 Pengaruh Literasi Digital (X) Terhadap Accessibility (Physical) Privacy (Y2) Pada Remaja

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Accessibility (Physical) Privacy*. Berdasarkan hasil analisis data, literasi digital (X) memiliki hubungan yang tinggi atau kuat terhadap *Accessibility (Physical) Privacy* (Y2) dengan nilai korelasi sebesar 0,668. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi literasi digital yang dilakukan oleh remaja, maka akan semakin tinggi pula individu dalam mengendalikan keputusan tentang siapa saja yang memiliki akses fisik melalui akal persepsi, pengamatan ataupun kontak tubuh untuk informasi pribadinya (*Accessibility (Physical) Privacy*).

Berkaitan dengan informasi pribadi, individu memiliki kontrol dalam penyebaran informasi untuk menentukan siapa saja yang bisa mengakses informasi tersebut (West, 2012). Remaja mampu mengakses dan menyaring informasi dari internet. Kemampuan dalam menyaring informasi dapat mempengaruhi remaja dalam menyaring informasi pribadi untuk

menentukan batasan antara informasi pribadi yang bisa dibuka orang lain dengan informasi pribadi yang disimpan untuk diri sendiri (Agustien, 2019). Hal ini juga diperkuat dengan rata-rata jawaban responden 3,6 yang menunjukkan bahwa responden (remaja) memahami jika literasi digital memiliki pengaruh serta memiliki hubungan yang kuat dengan *Accessibility (Physycal) Privacy* yang dilakukan remaja dalam menggunakan Instagram.

### **3.3 Pengaruh Literasi Digital (X) Terhadap *Expressive (Interactional) Privacy* (Y3) Pada Remaja**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Expressive (Interactional) Privacy*. Berdasarkan hasil analisis data, literasi digital (X) memiliki hubungan yang tinggi atau kuat terhadap *Expressive (Interactional) Privacy* (Y3) dengan nilai korelasi sebesar 0,657. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi literasi digital yang dilakukan oleh remaja, maka akan semakin tinggi pula individu dalam perlindungan pengekspresian identitas diri atau kepribadian melalui pembicaraan dan kegiatan untuk memutuskan atau melanjutkan perilaku saat kegiatan tersebut, membantu mendefinisikan diri sebagai individu, terlindung dari gangguan, tekanan serta paksaan dari orang lain (*Expressive (Interactional) Privacy*). Hal ini juga diperkuat dengan rata-rata jawaban responden 3,6 yang menunjukkan bahwa responden (remaja) memahami jika literasi digital memiliki pengaruh serta memiliki hubungan yang kuat dengan *Expressive (Interactional) Privacy* yang dilakukan remaja dalam menggunakan Instagram.

## **IV. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Literasi digital dalam penggunaan Instagram memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang kuat terhadap *Informational (Psychological) Privacy* pada remaja. Hal tersebut membuktikan bahwa ketika remaja memiliki pemahaman tentang literasi digital, maka remaja juga akan memiliki pemahaman tentang penentuan bagaimana, kapan, serta sejauh mana informasi tentang pribadi akan disebarkan kepada orang lain. Informasi pribadi yang dimiliki remaja (data keuangan, rekam medis, lokasi, dan sebagainya) kadang tersebar di dalam media sosial seperti Instagram. Oleh karena itu, pemahaman mengenai literasi digital yang tinggi akan membantu para remaja dalam memutuskan siapa saja orang yang berhak mengakses informasi dan tujuannya untuk apa.
2. Literasi digital dalam penggunaan Instagram memiliki pengaruh yang signifikan serta hubungan yang kuat terhadap *Accessibility (Physycal) Privacy*. Hal tersebut membuktikan bahwa literasi digital memiliki peranan yang penting dalam penentuan pemberian izin terhadap akses informasi pribadi kepada orang lain. Informasi pribadi bisa diakses oleh publik atau bahkan dipilih untuk disimpan secara pribadi. Para remaja bisa menyebarkan informasi pribadi secara publik ketika memiliki keintiman baik secara fisik, emosional atau perilaku dengan orang tersebut. Oleh karena itu, aturan privasi juga berperan penting dalam membuat karakteristik dan menyeleksi siapa saja orang yang memiliki akses untuk informasi pribadi.
3. Literasi digital dalam penggunaan Instagram memiliki pengaruh yang signifikan serta hubungan yang kuat terhadap *Expressive (Interactional) Privacy*. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman mengenai literasi digital bisa membantu remaja dalam perlindungan pengekspresian identitas diri atau kepribadian ketika dihadapkan dengan orang lain. Literasi digital dalam penggunaan media sosial membantu melindungi informasi pribadi dari gangguan, tekanan, serta paksaan dari orang lain. Jika pengekspresian identitas diri dilakukan terhadap orang lain, maka akan tercipta hubungan interpersonal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Belshaw, D. A. (2011). What is Digital Literacy? A Pragmatic Investigation. *Tesis*, 206.
- Hague, C. (2010). *Digital Literacy Across The Curriculum*. Bristol: Futurelab.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ropingi, E. I. (2017). *Public Relations Teori dan Praktik*. Malang: Intrans Publishing.
- Sihabudin, A. (2012). *Komunikasi Antar Manusia*. Serang: Pustaka Getok Tular.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Z. A. (2019). Literasi Pada Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Strata I Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Fisip*.
- Stefany, S. (2017). Literasi Digital dan Pembukaan Diri : Studi Korelasi Penggunaan Media Sosial Pada Pelajar Remaja di Kota Medan. *Jurnal*, 2.
- Yuwinanto, H. P. (2011). Privasi Online Dan Keamanan Data. *Jurnal Palimpsest*, 2.